

## SINOPSIS

Otonomi desa merupakan suatu kajian yang menarik dimana desa dituntut agar mampu mengembangkan diri sendiri. Kemandirian desa sebagian besar tergantung ditangan pemerintah desa dan masyarakatnya, dimana pemerintah desa menjadi ujung tombak harus memiliki kemampuan dan kecakapan dalam rangka mengelola desanya, baik dalam hal pengelolaan terhadap masyarakatnya, potensi sumber daya yang dimiliki, serta pengelolaan terhadap aparatur pemerintah desa yang menjalankan fungsinya birokrasi desa. Kesan dari aparat selama ini bahwa aparat merasa “Serba Mampu” karena penguasaannya atas dana – dana pembangunan dan “Kekuasaan”, sehingga cenderung kurang memperhatikan pranata – pranata social – politik dan social budaya yang tumbuh dalam masyarakat, oleh karena itu sangat sulit untuk mengajak masyarakat ikut berpartisipasi, sebab masyarakat merasa tidak diajak melainkan cenderung “Diminta” partisipasinya. Untuk meninjau ataupun mengatasi masalah tersebut khususnya di Desa Karang Dima tahun 2004 dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu : “Bagaimana Peran Birokrasi Pemerintah Desa Karang Dima Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan pada tahun 2004.?”

Dalam penelitian ini pengolaan datanya dilakukan dengan teknik pengamatan (Observasi), Dokumentasi dan wawancara dengan aparat desa dan 75 orang yang menjadi responden, dan yang dipertanyakan adalah peran aparat desa dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.?

Kemampuan aparat desa sangat mempengaruhi efektifitas / pembangunan. Dan aparat Desa Karang Dima sudah mampu mengerakkan masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Aparat desa sudah berperan semaksimal mungkin dalam proses pembangunan dengan mengfungsikan seluruh staf – staf pemerintah desa dan dengan cepat merespon segala kritik, ide dan saran dari masyarakat yang bersifat membangun. Dan dalam memberikan pelayanan dianggap cukup memuaskan karena tidak berbelit – belit dan cepat. Dalam menjaga stabilitas dan keamanan di Desa Karang Dima, pemerintah desa selalu melaksanakan rapat koordinasi yang dilaksanakan minimal dua kali dalam satu bulan. Untuk mengetahui masalah – masalah didalam masyarakat dan perkembangan dari masyarakat, pemerintah desa selalu datang kelapangan / kemasyarakat. Sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakatnya dirasa sudah cukup tinggi di Desa Karang Dima dengan adanya bukti dari daftar kehadiran masyarakat dan hasil – hasil pembangunan yang sebagian besar dari swadaya masyarakat.

Hasil pembangunan yang telah dicapai dalam tahun 2004 ini adalah berupa pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat. Pada pembangunan fisik, sebagian besar dari hasil swadaya masyarakat sedangkan pemberdayaan masyarakat, merupakan hasil kerjasama pemerintah desa dengan instansi terkait. Dalam tahap awal yaitu perencanaan, pemerintah desa selalu mengikutsertakan masyarakat agar dapat terjadi persamaan pendapat antara pemerintah dengan masyarakat sebagai penerima hasil pembangunan. Dan masyarakat mau untuk ikut berpartisipasi demi terlaksananya pembangunan. Dalam tahap kedua, setiap proses pembangunan, masyarakat selalu mengkritisi pelaksanaannya dan aparat desa selalu merespon dengan cepat dan tanggap. Karena minimnya dana dari pemerintah untuk menjaga hasil pembangunan maka masyarakat juga berusaha menjaga hasil – hasil pembangunan dengan swadaya masyarakat sendiri. Karena sebagian besar hasil – hasil pembangunan di Desa Karang Dima merupakan hasil dari swadaya masyarakat. Dari aparat desa dirasakan perlu meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam pembangunan.